

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CORE VALUES DI SEKOLAH ALAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MI PELANGI ALAM PONOROGO)

Khoiri Robihatul Musayadah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: khoiri.robihatul@gmail.com

Evi Mu'afiah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: muafiahevi@gmail.com

ABSTRACT

In this era, Indonesian had moral degradation. These conditions made educational institutions as agents of change in tackling the character problems that were engulfing Indonesian society. The pandemic of Covid-19 that attacked all countries in the world affected various aspects of life, including education. One of the education aspects that were affected in pandemic of Covid-19 was educational character. Educational character was carried out by example and habituation, because character was not only an understanding but must be felt and applied in daily life. However, in the implementation of education during this pandemic, teachers or educational facilitators found any difficulty to doing face-to-face interaction, so that learning was still focused on student cognitive formation. This study aimed to describe how natural schools carried out core values educational character during the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative approach where the research procedure was descriptive data with the type of case study research at MI Pelangi Alam Ponorogo. The data in this study were obtained through interviews and documentation. The results of this study included the implementation of educational character at MI Pelangi Alam through distance learning. They integrated character values into predetermined themes through activities adapted during the pandemic as well as developing children's independence and soft skills. MI Pelangi Alam prioritized the cooperation with parents both through online and offline media. Character was formed through habits that have been included in the module (based on module).

ABSTRAK

Dewasa ini negara Indonesia mengalami degradasi moral. Kondisi tersebut membuat lembaga pendidikan sebagai *agent of change* menjadi sarana pemerintah dalam menanggulangi permasalahan karakter yang sedang melanda masyarakat Indonesia. Munculnya pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan karakter dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan, karena karakter bukan hanya sebuah pemahaman saja melainkan harus bisa dirasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ironisnya dalam penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi ini guru atau fasilitator pendidikan merasakan kesulitan dalam menerapkan ketiga aspek tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tatap muka, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada pembentukan kognitif siswa saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sekolah alam melaksanakan pendidikan karakter *core values* pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini antara lain pelaksanaan pendidikan karakter di MI Pelangi Alam dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tema-tema yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan yang disesuaikan pada masa pandemi serta pengembangan kemandirian dan *soft skill* anak. Mengutamakan kerja sama dengan orang tua baik melalui media online maupun offline. Karakter dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dicantumkan di dalam modul (*based by modul*).

Keyword : pendidikan karakter, karekter *core values*, pembelajaran masa pandemic

PENDAHULUAN

Dewasa ini negara Indonesia mengalami degradasi moral yang ditandai dengan timbulnya berbagai permasalahan baik yang timbul pada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Ironisnya perbuatan-perbuatan amoral tersebut juga dilakukan oleh kalangan terdidik dan masih terjadi saat ini di saat bangsa Indonesia telah memiliki banyak lembaga pendidikan. Tindakan amoral tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh krisis karakter yang tengah dialami oleh remaja di Indonesia. Kondisi tersebut membuat lembaga pendidikan sebagai *agent of change* menjadi sarana pemerintah dalam menanggulangi permasalahan karakter yang sedang melanda masyarakat Indonesia. banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulumnya dengan menanamkan berbagai karakter disesuaikan dengan kondisi lembaga masing-masing. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dalam pengembangan karakter dalam penyelenggaraan pendidikannya adalah sekolah alam. Sekolah alam merupakan sekolah inklusi dengan proses pembelajaran outdoor dan mengintegrasikan karakter-karakter tertentu yang ingin dibentuk sesuai dengan tujuan instansi pendidikan.¹ Kurikulum yang digunakan di sekolah alam merupakan kurikulum 2013 dengan pendekatan nilai. Ada 4 nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran, antara lain: logika, akhlak, kepemimpinan, dan bisnis. Keempat nilai ini dikenal dengan istilah *core values*. Nilai-nilai inti yang ditanamkan kepada siswa memiliki tujuan agar dapat membentuk karakter siswa sesuai yang dimaksudkan di dalam sisdiknas dan permendikbud. Konsep pendidikan yang ditekankan di sekolah alam mengutamakan pendidikan yang ramah anak, sehingga mengurangi tingket kekerasan yang dialami anak pada lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan di sekolah alam menghargai fitrah anak sebagai *khalifah fil ard* dan segala potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang berbeda, sehingga pendidikan yang dijalankan tidak hanya mengedepankan potensi kognitif saja.²

Munculnya pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Keselamatan menjadi pertimbangan yang paling utama dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 369/MPK.A/HK/ 2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran melalui non tatap muka atau daring pada masa darurat wabah pandemic Covid-19, langkah tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak peserta didik untuk dapat menikmati pendidikan dan mencegah penularan penyakit yang semakin tinggi.³ Kondisi tersebut menuntut para guru mau

¹Prihatin Sulistyowati, "Natural School Curriculum Study in Order to Prevent Educational Character Education Basic School Level," T.T., 5.

² Ahmad Hamdani, "Sekolah Alam; Alternatif Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*. Volume 11 Nomor 1(2015): 86-95.

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Covid 19. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020)

tidak mau harus melakukan transformasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan berbagai potensi siswa yang dikemas secara daring.(eldaroini) Tentu pembelajaran yang sedang diterapkan sekarang ini memiliki dampak positif maupun negatif. Di satu sisi tranformasi pendidikan yang diberlakukan selama pandemi ini memberikan peluang terhadap kemajuan inovasi pendidikan dalam pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0.⁴ Guru dapat memanfaatkan berbagai media secara online dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft.⁵

Masalah lain yang timbul akibat perubahan model pembelajaran adalah terhalangnya sosialisasi antar siswa maupun dengan guru secara nyata.⁶ hal ini tentu akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa karena karakter dapat dibentuk melalui interaksi, pembiasaan, dan peneladanan secara langsung. Thomas lickona menyebutkan bahwa “*A child is the only known substance from which a responsible adult can be made.*”⁷ Pendidikan karakter dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan, karena karakter bukan hanya sebuah pemahaman saja melainkan harus bisa dirasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan harus memberikan peneladanan dan pembiasaan terhadap lingkungan tempat tinggal siswa. Thomas lickona mnyebutkan bahwa untuk membentuk *good character* perlu melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good.*⁸ Ironisnya dalam penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi ini guru atau fasilitator pendidikan merasakan kesulitan dalam menerapkan ketiga aspek tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tatap muka, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada pembentukan kognitif siswa saja.⁹

Artikel ini berargumen bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan mengalami berbagai macam kesulitan dalam menanamkan karakter pada siswa dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online pada masa pandemi Covid-19. Kondisi pandemi ini tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah alam dengan prinsip pendidikan dengan menanamkan empat nilai karakter memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan karakter-karakter tersebut pada siswa. Sekolah alam sebagai sekolah dengan penerapan pendidikan karakter berbasis *core values* yaitu dengan fokus utama pembentukan karakter tertentu pada siswa harusnya memiliki cara tersendiri dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang muncul selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, literatur ini akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan kepada penyelenggara pendidikan bahwa kondisi pandemi bukan menjadi penghalang bagi lembaga pendidikan

⁴Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. Volume 1 Nomor 1 (2020): 82-94.

⁵ Luh Devi Herliandry Dkk, “Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Volume 22 Nomor 1 (April 2020): 65-75.

⁶ Hijrawatil Aswat Dkk, “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 2 (2021): 761 – 771.

⁷ Thomas Lickona, *Raising Good Children from Birth Through the Teenage Years* (Canada: Bantam Books, 1994), 3.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 29.

⁹ Galih Mustikaningrum Dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 7 Nomor 2 (Desember 2020): 154-164.

untuk tetap menanamkan karakter kepada siswa-siswinya, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹⁰ Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data yang berupa penjelasan dan gambaran yang terjadi di MI Pelangi Alam Ponorogo yang didapatkan melalui dokumentasi maupun lisan dari kepala sekolah, guru, maupun staf, atau warga sekolah lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* yaitu jenis studi etnografi yang mendukung pada satu unit, seperti individu, satu kelompok, satu organisasi, atau satu program. Tujuannya adalah untuk mencapai pada uraian dan pemahaman yang terperinci terhadap entitas (kasus).¹¹ Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus positif terhadap implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan di MI Pelangi Alam Ponorogo selama masa pandemi Covid-19. Sumber data utama dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dengan penguatan dokumen.¹²

PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI

Ada banyak literatur yang membahas tentang bagaimana penanaman karakter pada masa pandemi. Pada saat pandemi karakter siswa tidak diamati secara langsung, sehingga guru hanya dapat menilai beberapa karakter dengan cara melihat catatan dan ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan karakter siswa adalah dengan melakukan komunikasi melalui telepon seluler.¹³ Penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam pendidikan daring menuntut keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan TIK dan menuntut siswa agar mandiri serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴ Upaya pencegahan dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 termasuk membatasi interaksi dalam dunia pendidikan terus dilakukan. Di samping itu, kerja kolektif dari berbagai pihak terutama orang tua dan pendidik perlu berkolaborasi untuk mempersempit gerak penyebaran covid-19. Melalui kegiatan pembelajaran yang terbimbing dan terarah, diharapkan setiap siswa tetap dapat belajar dan memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kaulitas diri melalui literasi baca dan teknologi. Hal ini dilakukan agar dunia pendidikan tidak menjadi lumpuh oleh Wabah Corona yang masih belum punah. Pendidikan karakter dimasa pandemi Covid-19 juga sangat membutuhkan peran orang tua yang cukup sentral dan berperan aktif dalam mendidik anak dalam lingkup keluarga selain guru itu sendiri. Orang tua sebagai pengganti ruang sekolah dapat menjadi alternatif bagi penanaman karakter pada anak dalam

¹⁰ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

¹¹ Donald Ary, Et. Al, *Introduction to Research in Education* (Canada: Ceangege Learning, 2010), 29.

¹² Lofland, *Analyzing Social Setting: a Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

¹³ Galih Mustikaningrum Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 7 Nomor 2 (Desember 2020): 154-164.

¹⁴ Eldaroini dan Yanuri, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (15-16 januari 2021): 187-190.

pembelajaran pada masa pandemi. Oleh karena itu, Sekolah harus dapat memaksimalkan peran orangtua dalam upaya penguatan karakter siswa. Karena menimbang sangat pentingnya peran orangtua terhadap suksesnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.¹⁵

Di sisi lain, peran masyarakat juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak. Kolaborasi dapat menjadi sebuah pembelajaran yang dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif) dan membentuk karakter kepribadian (afektif). Dengan demikian kerjasama antara pemerintah dalam hal ini satuan pendidikan dengan masyarakat, dan keluarga (orang tua) peserta didik merupakan hal yang tidak boleh diabaikan demi mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.¹⁶ Pendidikan karakter yang dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang dianut setiap keluarga dan tidak bertentangan dengan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter dapat dijadikan salah satu pondasi berkeluarga serta bersosialisasi di sekitar masyarakat.¹⁷ Dengan berbagai upaya dan kreativitas orang tua dan pendidik maka proses pembelajaran tidak boleh kalah dengan keadaan apapun, seperti halnya wabah pandemi Covid-19 yang masih melanda umat manusia di dunia termasuk Indonesia.¹⁸

Pandemi Covid bukan satu-satunya penghalang dalam menanamkan karakter pada anak. Karena, pada kenyataannya dalam kondisi normal sebelum pandemi pendidikan karakter yang sedang diusung oleh pendidikan nasional belum dapat terlaksana secara optimal. Pendidikan karakter pada pembelajaran daring tidak semuanya membawa dampak negatif dalam penanaman karakter, tergantung orang tua dan guru menyikapi perubahan tersebut. Dimana ada anak yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda-nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas.¹⁹ Pendidikan karakter di masa pandemi harus tetap dikawal dan diawasi bersama oleh guru dan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.²⁰

Mayoritas studi menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan karakter pada pendidikan pada masa pandemi. Menjaga komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat sangat membantu memaksimalkan pembentukan karakter pada anak. Studi ini secara spesifik juga akan membahas tentang bagaimana penanaman karakter namun dengan ciri khas sekolah alam dengan pembelajaran berbasis lingkungan pada masa pandemi Covid-19.

¹⁵ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2 (Juli-Desember 2017): 290-304.

¹⁶ Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 7 Nomor 1 (Januari 2021): 319-328.

¹⁷ Dina Purnama Sari, "Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*:107-115.

¹⁸ Rika Maria Dkk, "Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 4 (2021): 1503 – 1512.

¹⁹ Harri Jumarto Suriadi Dkk, "Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1 (2021): 165-173.

²⁰ Maryati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Guru Indonesia*. Volume 10 Nomor (Juli 2021): 21-30.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

MI Pelangi Alam merupakan sekolah alam pertama yang ada di Ponorogo. Lembaga pendidikan ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja (kognitif). Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, maupun negara.²¹ Lembaga ini meyakini bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, pendidikan yang mengintegrasikan antara pengetahuan dengan pengalaman sangat dibutuhkan agar siswa memiliki wawasan namun tidak miskin terhadap kearifan, progresif, dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan al-qur'an dan sunnah rasul serta Pembelajaran yang integral dipadu dengan pembelajaran yang kontekstual dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar diharapkan akan menjadi *character building* pada diri anak-anak. Sekolah alam memanfaatkan alam sebagai sarana pembelajaran utama. Kondisi alam yang ada diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran anak. Semua yang ada di sekitar bisa menjadi sarana yang mudah dan murah. Dengan demikian anak akan berkembang secara alami sesuai dengan fitrah manusia sebagai bagian dari alam semesta.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang secara sadar dan terencana dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi yang ada pada diri manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bernegara.²² Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya MI Pelangi Alam menanamkan empat karakter yaitu akhlakul karimah, logika, kepemimpinan atau leadership, dan bisnis. Akhlakul karimah ditanamkan melalui kegiatan sholat dhuha, *tilawah*, dan *muroja'ah*. *Leadership* ditanamkan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas seperti kegiatan *outing*. Kemudian, untuk anak-anak yang masih di kelas bawah menggunakan metode peneladanan. Logika dalam pembelajaran di MI Pelangi Alam *core value* logika dibentuk dengan membiasakan anak untuk sadar dan berpikir kritis. Nilai bisnis di MI Pelangi Alam ditanamkan melalui kegiatan *market day* yaitu kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dimana dalam kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk menghasilkan suatu barang berupa makanan atau minuman kemudian dijual kepada teman-teman atau orang-orang di sekelilingnya. Selain *market day*, MI Pelangi Alam juga mengadakan kegiatan *backpacker* yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk membentuk kemandirian siswa, juga membentuk kepercayaan diri siswa karena dalam kegiatan tersebut anak-anak harus berusaha untuk memasarkan atau menjual apapun yang memiliki nilai jual kepada khalayak umum yang ditemui seperti berjualan di taman kota dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa. Sehingga, tidak hanya menyentuh ranah kognitif saja, tetapi seluruh aspek dan tujuan akhirnya adalah anak mendapat pengetahuan secara utuh bukan hanya teori saja melainkan juga dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter yang baik anak tidak hanya mengetahui, tetapi juga harus dapat merasakan dan menerapkan

²¹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

²² Ibid.

karakter-karakter tersebut dalam kehidupan nyata.²³ Dalam kemendiknas, menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan salah satunya adalah integrasi dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran terdapat muatan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.²⁴ Pada kurikulum 2013, untuk satuan pendidikan sekolah dasar pembelajaran yang dilaksanakan bersifat integratif dalam tema tertentu. Oleh karena itu, karakter yang ingin ditanamkan pada anak harus diintegrasikan ke dalam tema-tema yang telah ditentukan.

Menurut Berkowitz dan Bier dalam Yeni Wulandari pemilihan metode penanaman karakter yang tepat juga sangat mempengaruhi hasil dari tujuan yang diharapkan.²⁵ Menurut ridwan Abdullah, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan bercerita.²⁶ Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan dan pengkondisian. Implementasi pendidikan karakter juga dilaksanakan dengan membangun komunikasi sekolah dengan orang tua peserta didik dan juga kerjasama dengan lingkungan.²⁷ Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi semua kegiatan manusia tidak terkecuali pelaksanaan pendidikan yang ada di Pelangi Alam. Pendidikan yang dilaksanakan harus beralih ke dalam pembelajaran yang bersifat *online* atau daring. Pendidikan sepenuhnya dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Pelangi Alam. Tidak semua aspek dapat dijangkau dan dikontrol oleh sekolah selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, target pembelajaran yang dilaksanakan di MI Pelangi Alam terfokus pada pengembangan *soft skill* anak. Selain itu target dari pembelajaran daring hubungannya dengan karakter memiliki fokus terhadap pembiasaan tanggung jawab terhadap amanah dan kemandirian anak. Masa pandemi tidak menjadi penghalang dalam menanamkan karakter *core values* pada anak. Selama pembelajaran jarak jauh anak masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan pada pembentukan *core values*. Kandungan *core values* dalam Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Sub tema	Tujuan	Kegiatan	Core Value
Menanam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyediaan makanan • Mempunyai rasa sabar • Peduli terhadap sesama 	<p>Menanam Sayur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelajah pekarangan rumah • Pemilihan alat dan bahan • Penyediaan pupuk • Proses penanaman • Pengamanatan dan perawatan • Proses memanen • Proses distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis: melatih rasa tanggung jawab dan memelihara amanah berupa tugas yang diberikan oleh guru, belajar untuk memenuhi kebutuhan (John Dewey) • Akhlakul karimah terhadap Allah: melatih untuk menerima takdir Allah (Hamka), anak dilatih untuk sabar menunggu hasil panen atas proses menanam yang telah dilakukan • Akhlakul karimah terhadap sesama manusia berupa sikap kasih sayang

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 26.

²⁴ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 14.

²⁵ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Palembang: Universitas PGRI Palembang. Volume 2 Nomor 2 (2017): 290–302.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 23.

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2010), 18.

Sub tema	Tujuan	Kegiatan	Core Value
			<p>dan peduli lewat kegiatan distribusi yaitu anak membagikan hasil panennya kepada orang lain (Hamka)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Logika ditumbuhkan melalui pengamatan
Beternak (lele, ayam)	<ul style="list-style-type: none"> • mempunyai rasa kasih sayang terhadap binatang • melatih karakter disiplin • mampu mengolah dan menjadikan cadangan pangan 	<p>Aku Dan Ternakku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membeli bibit ternak di pasar hewan • Membuat tempat ternak • Pengamatan dan pemeliharaan ternak • Perawatan dan pemeliharaan ternak • Perawatan tempat ternak • Memanen ternak • Mengolah ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis: jual beli, kreatifitas, kegiatan produksi (mengolah barang) • Logika: pengamatan • Akhlak terhadap makhluk Allah: merawat, memelihara, dan memberi makan hewan ternak • Disiplin
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli diri, keluarga, dan lingkungan • Mempunyai kreatifitas dan kebersihan 	<p>Pola Hidup Bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan kamar • Bersih diri • Bersih lingkungan • Memanfaatkan barang bekas • Memanfaatkan sampah • Membersihkan barang pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Mandiri • tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi • Akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan • Bisnis: Kreatif
Kesehatan	<p>Siswa mampu bersyukur atas nikmat jasmani</p> <p>Siswa mampu menjaga pola hidup sehat dalam keseharian</p>	<p>Aku Bisa Hidup Sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga rutin • Menjaga pola makan • Menjaga pola tidur • Menjaga imunitas • Pola hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung jawab terhadap diri sendiri • Akhlak kepada Allah untuk selalu bersyukur.
Kebahagiaan	<p>Siswa mampu mempunyai manajemen</p> <p>Siswa mempunyai rasa beriman dan taat kepada Allah SWT</p>	<p>aku bisa hidup sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah rutin • Family time • Melakukan hobi • Bermain dengan teman • Silaturahmi menjalin komunikasi • Tadabbur alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung jawab • Akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara • Akhlak dengan orang lain • Mengingat kebesaran Allah

Tabel 1 Kegiatan pembelajaran pendidikan karakter *core values*

Core values yang ingin ditanamkan pada anak diintegrasikan ke dalam tema-tema yang teraplikasi dalam kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa keempat *core values* yang diterapkan di MI Pelangi Alam dapat diterapkan

melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di rumah baik dikerjakan mandiri maupun dengan bantuan orang tua dengan memanfaatkan alam sekitar.

Untuk mengetahui perkembangan karakter siswa selama pembelajaran di rumah, maka menjaga komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Komunikasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak selama di rumah, selain itu juga sebagai media konsultasi bagi orang tua dalam memecahkan masalah pembelajaran selama di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menjaga komunikasi dengan orang tua sangat penting mengingat bahwa pembelajaran dilakukan secara daring/*online* serta sebagian besar pembelajaran harus dilakukan oleh orang tua. Perkembangan anak usia SD pada dasarnya masih memerlukan pendampingan orang tua untuk membentuk karakter dan pembiasaan yang baik. Menurut Piaget, anak-anak pada usia 7-15 tahun berada pada tahap moralitas dan ditandai dengan pemahaman anak terhadap tingkah laku yang baik dan benar dengan menaati aturan dan hukum yang telah disepakati di masyarakat.²⁸ Oleh karena itu, pada usia tersebut adalah masa yang paling menentukan bagaimana kehidupan anak selanjutnya, karena pada masa ini adalah masa-masa penanaman moral dan dasar-dasar pembentukan karakter pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah basis keluarga yang kuat, keterlibatan ayah-ibu dalam pengasuhan anak (*parenthood*), pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, pembiasaan, konsistensi, adanya *reward and punishment*, serta keteladanan.²⁹ Keluarga yang kondusif akan membantu membentuk karakter pada anak dengan lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapat pengasuhan kurang maksimal. Oleh karena itu, membentuk lingkungan yang positif sangat diperlukan.

Meskipun keluarga merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan keberhasilan penanaman karakter, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring termasuk diantaranya keterbatasan waktu bagi anak serta keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengajar. Oleh karena itu, MI Pelangi Alam memberikan kegiatan-kegiatan dengan materi yang tidak memberatkan orang tua dengan bantuan modul yang telah disusun sedemikian rupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu fasilitator di MI Pelangi Alam, selain menjaga komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, untuk mengetahui perkembangan *core values* anak adalah dengan menggunakan modul dan *video call* dengan anak. Modul tersebut berfungsi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi anak dan berisi pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada terbentuk *core values* pada anak. Dalam Kemendikbud 2013 penilaian karakter pada siswa diperlukan untuk mengetahui kompetensi yang ditentukan. Penilaian yang digunakan harus mencakup semua aspek yang ada pada anak tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan juga aspek sikap dan juga keterampilan anak.³⁰ Dengan adanya instrumen penilaian, maka akan diketahui tingkat ketercapaian kompetensi pada anak dan akan mempermudah pelaksana pendidikan dalam mengambil keputusan dalam perbaikan pendidikan. Fokus pembelajaran yang mengarah kepada kemandirian anak menjadi

²⁸ Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Bengkulu: IAIN Curup. Volume 1 Nomor 1 (2017): 1–24.

²⁹ Ibid.

³⁰ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 25–27.

dasar dalam penyusunan modul, sehingga anak tidak selalu tergantung dengan orang tua dan mampu mengerjakan berbagai kegiatan dengan kemampuannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter *core values* pada masa pandemi Covid-19 di MI Pelangi Alam Ponorogo dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tema-tema yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan yang disesuaikan pada masa pandemi serta pengembangan kemandirian dan *soft skill* anak. Mengutamakan kerja sama dengan orang tua baik melalui media online maupun offline. Karakter dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dicantumkan di dalam modul (*based by modul*). Penanaman *core values* di MI Pelangi Alam Ponorogo membuktikan bahwa pendidikan karakter pada masa pandemi tetap dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak setiap hari dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Sehingga, anak tetap dapat mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan dan tujuan nasional kaitannya dengan pembentukan karakter dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald Et.Al. *Introduction to Research in Education*. Canada: Ceangege Learning. 2010.
- Aswat, Hijrawatil Dkk. "Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 2. 2021: 761 – 771.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. Volume 1 Nomor 1. 2020: 82-94.
- Bogdan, Robert C. & Taylor, S.J. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- Eldaroini dan Yanuri. "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 15-16 januari 2021: 187-190.
- Hamdani, Ahmad. "Sekolah Alam; Alternatif Pendidikan Ramah Anak." *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*. Volume 11 Nomor 1. 2015: 86-95.
- Herliandry, Luh Devi Dkk. "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Volume 22 Nomor 1. April 2020: 65-75.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Lickona, Lickona. *Thomas Raising Good Children from Birth Through the Teenage Years*. Canada: Bantam Books. 1994.
- Lofland. *Analyzing Social Setting: a Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company. 1984.
- Maria, Rika Dkk. "Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 4. 2021: 1503 – 1512.

- Maryati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Guru Indonesia*. Volume 10 Nomor 10. Juli 2021: 21-30.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Covid 19*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
- Mustikaningrum, Galih Dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 7 Nomor 2. Desember 2020: 154-164.
- Panjaitan, Regina Lichteria, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2014.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Bengkulu: IAIN Curup. Volume 1 Nomor 1. 2017: 1-24.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bandung: Bumi Aksara. 2016.
- Sari, Dina Purnama "Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*:107-115.
- Setiawan, Agus. "Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 7 Nomor 1. Januari 2021: 319-328.
- Subagia, I Nyoman. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nilacakra. 2021.
- Sulistyowati, Prihatin. "Natural School Curriculum Study in Order to Prevent Educational Character Education Basic School Level." T.T., 5.
- Suriadi, Harri Jumarto Dkk. "Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1. 2021: 165-173.
- Wulandari, Yeni dan Kristiawan, Muhammad. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2. Juli-Desember 2017: 290-304.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.